

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam arti memiliki tanggung jawab dan integritas yang tinggi. Suatu bangsa akan maju apabila memiliki insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta diiringi dengan moralitas yang baik. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu interaksi dan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Tindakan mendidik bertujuan menjadikan siswa menjadi mandiri dan berpengetahuan yang diperoleh dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses internal yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku, berpikir, dan bersikap. Hal yang terlibat dalam proses internal adalah seluruh mental meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut tampak dari perilaku siswa saat pembelajaran. Perilaku yang ditimbulkan merupakan respon siswa terhadap tindakan yang diberikan oleh guru. Perilaku tersebut yang akan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan

berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2011: 44). Hasil belajar menunjukkan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2006: 30). Tingkat keberhasilan ditandai dengan angka atau skala huruf. Hasil belajar yang baik diperoleh jika siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Salah satu pembelajaran di SMK Kecantikan adalah Anatomi dan Fisiologi. Anatomi adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh dan hubungan bagian-bagiannya satu sama lain, sedangkan fisiologi adalah ilmu yang mempelajari fungsi atau kerja tubuh manusia dalam keadaan normal (Pearce, 2006: 1). Selain itu Anatomi dan Fisiologi juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan pengetahuan tentang semua makhluk hidup yang tercakup dalam pembelajaran. Anatomi dan Fisiologi merupakan mata pelajaran yang di dalam pembelajarannya memungkinkan siswa aktif. Tetapi, masih belum banyak guru yang dapat mengoptimalkan permasalahan siswa yang kurang percaya diri, kurang membangun komunikasi antar siswa, dan belum banyak yang menerapkan sistem pembelajaran yang melibatkan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa kurang aktif. Rusman (2012: 111) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada pemanfaatan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Metode sangat penting dipilih sesuai dengan konsep yang akan dipelajari siswa. Dalam pelaksanaannya, metode dapat mempermudah siswa menyerap materi ajar dan juga dapat membantu guru memudahkan penyajian materi yang ditujukan kepada siswa. Penggunaan metode

juga diharapkan dapat mengembangkan ketiga aspek perkembangan siswa, tidak hanya kognitifnya saja, tetapi afektif dan psikomotornya.

Dengan kata lain, metode yang lebih banyak digunakan pada pembelajaran adalah metode yang mampu membuat siswa berperan aktif dan mampu mengajak siswa ke arah proses pemahaman konsep secara keseluruhan melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa adalah metode *Guided Discovery Learning* (GDL).

Menurut Illahi (2012: 46) tujuan pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) tidak lepas dari hal-hal yang bersifat praktis untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Agar belajar menjadi bermakna dan memiliki struktur informasi yang kuat, siswa harus aktif mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci yang ditemukannya sendiri. Bukan hanya sekedar menerima penjelasan dari guru saja tetapi siswa mampu mandiri dan berkeaktifan mencari solusi melalui berbagai sumber ajar yang ada disekitar lingkungannya. Adapun menurut Sani (2013: 221) menyatakan bahwa *Guided Discovery Learning* (GDL) merupakan metode yang digunakan untuk membangun konsep di bawah pengawasan guru. Metode *Guided Discovery Learning* (GDL) merupakan salah satu alternatif yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Anatomi dan Fisiologi.

Nilai hasil belajar Anatomi dan Fisiologi dalam kelas X Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta pada tahun 2014/2015 masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80,00. Dalam

kelas X tahun pelajaran 2014/2015, terdapat 14 siswa yang telah mendapatkan nilai tuntas memenuhi KKM dari 29 siswa dan sisa (52%) belum mencapai nilai tuntas. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100.

Hasil belajar ini menunjukkan adanya kurang efektif pembelajaran, sehingga diperlukan adanya riset metode pembelajaran agar hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi meningkat. Kemampuan komunikasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih belum nampak dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang. Hal ini dikarenakan guru kurang variatif menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Kebanyakan guru yang mengajar menggunakan metode biasa, seperti metode ceramah dan diskusi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas X Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta diperlukan suasana belajar yang inovatif, kreatif, komunikatif, yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Khususnya pada mata pelajaran anatomi dan fisiologi menerapkan metode *Guided Discovery Learning* (GDL) agar siswa dapat terlibat langsung dalam belajar.

Model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat langsung adalah model *discovery learning* (Ilahi, 2012: 33-34). Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pengalaman langsung, seseorang dapat lebih menghayati proses atau kegiatan yang sedang dilakukan. Dengan penemuan terbimbing (*guided discovery*), siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Selain itu, dalam pembelajaran penemuan siswa juga belajar pemecahan

masalah secara mandiri dan keterampilan-keterampilan berfikir, karena mereka harus menganalisis dan menarik kesimpulan. Namun dalam proses penemuan ini siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru agar belajar siswa lebih terarah. Pada saat pembelajaran anatomi dan fisiologi, tidak hanya mendengarkan guru menerangkan di depan kelas saja, tetapi siswa harus banyak berlatih untuk mengembangkan keaktifan dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga siswa tidak hanya bersikap pasif dan menerima begitu saja materi yang telah diberikan oleh guru.

Adapun kelebihan model pembelajaran ini antara lain siswa mendapat kesempatan untuk memuaskan rasa ingin tahu dengan menemukan hal baru. Berdasarkan uraian tersebut, model *Guided Discovery Learning (GDL)* dapat diterapkan dalam pembelajaran anatomi dan fisiologi khususnya materi kerangka tubuh manusia. Hal ini dikarenakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada materi kerangka tubuh manusia adalah mendeskripsikan dan membedakan kerangka tubuh manusia.

Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui tahap-tahap yang ada pada model *Guided Discovery Learning (GDL)*. Tahap pelaksanaan penemuan terbimbing (*guided discovery*) ini awalnya guru menentukan materi yang akan diajarkan yaitu rangka tubuh manusia. Lalu guru membagi siswa secara kelompok dan kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi ataupun gambar mengenai materi tersebut. Setelah itu pada pertemuan berikutnya siswa mempresentasikan tugas pekerjaan rumah mereka dengan baik lalu mendiskusikan dengan semua kelompok agar masing-masing kelompok dapat memahami semua materi yang akan dibahas oleh kelompok lain. Kemudian tugas dari guru

membimbing atau membantu siswa dalam pemecahan masalah pada materi anatomi dan fisiologi tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Anatomi dan Fisiologi di SMKN 27 Jakarta dengan Menerapkan *Guided Discovery Learning* di Kelas X Tata Kecantikan Rambut”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah, di antaranya yaitu:

1. Siswa kurang mengoptimalkan peran teman dalam mencari solusi pada saat diskusi.
2. Guru belum optimal mengatasi permasalahan siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, gagasan maupun jawaban.
3. Siswa kehilangan motivasi belajar anatomi dan fisiologi, karena pokok bahasan yang sulit dipecahkan.
4. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar menjadi kurang efektif karena terlalu dominannya guru dalam proses pembelajaran.
5. Guru belum optimal membangun komunikasi antar siswa sehingga kerjasama dan kemandirian dalam pembelajaran kurang efektif.
6. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yakni hanya 14 siswa atau sekitar 48,27% dari 29 siswa yang telah mencapai KKM yaitu 80.

1.3 Pembatasan Masalah

Sebagai upaya memperoleh gambaran yang jelas dan hasilnya dapat mendekati pokok permasalahan maka dalam penulisan diadakan pembatasan masalah pada upaya peningkatan efektivitas pembelajaran anatomi dan fisiologi di SMKN 27 Jakarta dengan menerapkan *Guided Discovery Learning* di kelas X Tata Kecantikan Rambut.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah yang dapat meningkatkan efektivitas hasil pembelajaran anatomi dan fisiologi di SMKN 27 Jakarta dengan menerapkan *Guided Discovery Learning* (GDL)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran anatomi dan fisiologi di SMKN 27 Jakarta melalui penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan dunia pendidikan, khususnya yang terkait dengan efektivitas pembelajaran anatomi dan fisiologi di SMKN 27 Jakarta dengan menerapkan GDL di kelas X Tata Kecantikan Rambut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat siswa dalam belajar anatomi dan fisiologi karena akan dihadapkan pada sesuatu yang baru.
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

b) Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai masukan guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa sesuai materi yang diberikan.

c) Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembinaan sistem pembelajaran atau profesionalisme guru.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti atau mahasiswa selanjutnya adalah sebagai referensi yang relevan jika ada peneliti yang akan melakukan penelitian tindak kelas (PTK).